

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 81 Jakarta, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)

Perencanaan penyelenggaraan SKS sebagai bentuk layanan pendidikan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata di SMAN 81 Jakarta ini dilakukan dengan tahapan a) Analisis kemampuan dan komponen sekolah mengenai kesiapan dalam penyelenggaraan SKS, b) Menentukan dan menyusun model penyelenggaraan SKS, c) Membentuk Tim Pelaksana SKS, d) Mengadakan sosialisasi dan publikasi penyelenggaraan SKS, e) Mempersiapkan dokumen pendukung SKS, f) Mempersiapkan tenaga pendidik dan bahan ajar, g) Mempersiapkan sarana prasarana dan IT, dan h) Pengurusan perizinan penyelenggaraan.

Dalam proses perencanaan sudah dipersiapkan dengan matang karena komponen-komponen sekolah turut direncanakan dan diikutsertakan

dalam kegiatan perencanaan, hal ini membuat sekolah siap dalam penyelenggaraan SKS.

Masalah yang dihadapi pihak sekolah dalam proses perencanaan adalah waktu dan administrasi yang cukup banyak. Waktu yang dilakukan dalam proses perencanaan sangatlah terbatas dengan kegiatan perencanaan yang banyak sehingga membuat sekolah harus bekerja ekstra untuk menyiapkan seluruh komponen penyelenggaraan SKS. Untuk itu diperlukan penambahan sumber daya manusia yang ada dalam tim pengembang kurikulum SMAN 81 Jakarta. Selain itu hambatan yang dirasakan yaitu kurangnya kesiapan guru dalam menyusun UKBM. Hal itu tentunya menjadi kendala dalam persiapan pembelajaran. Adapun solusi dari hambatan tersebut guru-guru yang memiliki kekurangan diikutsertakan ke dalam Workshop Penyusunan UKBM sehingga guru memahami penyusunan UKBM secara utuh.

2. Pelaksanaan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)

Pelaksanaan penyelenggaraan SKS sebagai bentuk layanan pendidikan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata di SMAN 81 Jakarta ini dilakukan dengan tahapan yaitu a) Penerimaan peserta didik baru, b) Penempatan peserta didik, c) Sosialisasi mekanisme pelaksanaan SKS kepada wali murid dan murid d) Pembimbingan akademik, e) Pembelajaran, f) Penilaian, g)

Laporan hasil penilaian pembelajaran, h) Penentuan Kriteria Kelulusan. Model SKS yang diterapkan di SMAN 81 Jakarta yaitu model kelas heterogen dan menggunakan UKBM. Model kelas heterogen yaitu siswa yang nantinya memiliki kecepatan belajar yang cepat, normal dan lambat tetap ditempatkan dalam satu kelas dan tidak di beda-bedakan. Tidak ada kelas untuk program 4 semester dikarenakan penyelesaian 4 semester terjadi secara alamiah yang artinya siswa diberikan kebebasan mengatur kecepatan belajarnya secara mandiri.

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan penyelenggaraan SKS adalah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis sks dimana guru kesulitan membagi perhatian kepada peserta didik di kelas, sebagian peserta didik bermalas-malasan menunggu. Kemudian Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran SKS masih rendah karena sebagian peserta didik terbiasa dengan sistem paket dan belum siap menggunakan UKBM dengan pola belajarnya secara mandiri. Sebagian besar peserta didik membutuhkan penjelasan atau lebih suka dijelaskan secara klasikal oleh guru.

3. Pengawasan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)

Pengawasan merupakan kegiatan terakhir dalam manajemen Kurikulum Berbasis SKS. Pengawasan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan pihak sekolah untuk meningkatkan dan

memperbaiki penyelenggaraan SKS serta menyempurnakan program SKS yang akan dilakukan pada tahun ajaran yang akan datang. Proses pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan pihak sekolah sudah berjalan dengan lancar. Metode pengawasan yang dilakukan yaitu melalui wawancara, pengamatan dan pengukuran. Dinas Pendidikan Provinsi melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah tentang pelaksanaan sks yang sudah berjalan. Dinas Pendidikan Provinsi melakukan pengamatan proses pembelajaran SKS dengan UKBM. Dinas Pendidikan Provinsi melakukan pengukuran skor dengan menggunakan instrumen monev yang berisi komponen persiapan dan pelaksanaan penyelenggaraan SKS di SMAN 81 Jakarta. Kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum juga menggunakan metode pengawasan kepada guru seperti yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Ketiga metode tersebut saling melengkapi dalam melakukan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan SKS.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari yang telah peneliti tulis, kegiatan penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) ini dapat berimplikasi terhadap beberapa hal perencanaan yang dilakukan dalam perencanaan

penyelenggaraan sistem kredit semester ini dilakukan dengan secara mendalam dengan memperhatikan komponen-komponen pendidikan. Apabila perencanaan tidak dilakukan dengan memperhatikan secara menyeluruh komponen pendidikan yang ada maka penyelenggaraan SKS akan berjalan tidak efektif dan efisien, terutama dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran.

Tidak hanya perencanaan tetapi dalam pelaksanaannya dibutuhkan komitmen yang tinggi dalam memberikan pelayanan pendidikan. Hal ini dilakukan oleh SMAN 81 Jakarta. Pada tahap proses belajar mengajar guru juga menciptakan strategi dan metode belajar yang variatif saat kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum yang digunakan sekarang yaitu menggunakan kurikulum 2013 sehingga pendekatan yang dipakai adalah pendekatan saintifik yang menuntut siswa untuk belajar aktif dan mandiri. Dalam proses belajar menggunakan Sistem Kredit Semester ini guru selama di kelas melayani peserta didik sesuai kecepatan belajarnya. Pelaksanaan tersebut memberikan dampak psikologis, fisiologis, dan kognitif bagi siswa. Dampak psikologis, siswa merasa senang dan bersemangat karena lebih leluasa untuk menyelesaikan studi sesuai dengan kemampuan belajarnya. Dampak fisiologis, siswa tidak merasa kelelahan meskipun pulang sampai sore. Dampak kognitif, pengetahuan siswa tidak hanya sebatas teori melainkan juga praktek kegiatan mandiri. Kemudian diperukan guru yang

berkompetensi dan berkomitmen agar guru dapat menyesuaikan perkembangan kecepatan belajar siswa. Proses belajar mengajar juga harus dipersiapkan dengan pengayaan pengalaman belajar. Kemudian diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pelayanan pendidikan.

Dan terakhir, pengawasan kurikulum berbasis SKS yang dilakukan sudah berjalan dengan lancar. Hal ini berimplikasi terhadap tolok ukur keberhasilan kegiatan penyelenggaraan SKS di SMAN 81 Jakarta. Dengan evaluasi tersebut, maka pihak sekolah dapat melakukan: 1) meningkatkan dan memperbaiki program yang sudah berjalan, 2) menentukan pengembangan program untuk tahun yang akan datang, dan 3) mengatasi kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan SKS.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, saran, dan implikasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi SMAN 81 Jakarta

Saran yang dapat diberikan dalam penyelenggaraan SKS sebagai bentuk layanan pendidikan untuk peserta didik dengan kecepatan belajar di atas rata-rata di SMAN 81 Jakarta sudah baik

mengenai tahapan perencanaan dan pelaksanaannya. Sekolah dapat mengembangkan model penyelenggaraan SKS yang diberlakukan dengan pemilihan mata pelajaran dan beban belajar sendiri oleh peserta didik karena kemampuan peserta didik yang beragam. Dengan begitu peserta didik dapat dilatih untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam menentukan pilihan.

2. Bagi Guru SMAN 81 Jakarta

Para guru di SMAN 81 Jakarta, yaitu guru mata pelajaran disarankan untuk melakukan *ice breaking* dan penyempurnaan UKBM berbasis elektronik sehingga peserta didik tidak merasa bosan mengerjakan UKBM yang cenderung berpola sama pada seluruh mata pelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti lain yaitu hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan kajian penelitian dengan menggunakan metode dan teknik penelitian yang berbeda dan variatif agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan lengkap dalam rangka memperkaya kajian layanan pendidikan untuk siswa yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata dan berbakat di dunia pendidikan.